

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktifitas belajar dalam diri individu. pembelajaran sesuatu yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran internal dalam diri individu. Proses pembelajaran mempunyai tujuan agar siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. tercapainya tujuan yang diharapkan seorang pendidik harus dapat membuat strategi dalam pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran yang baik dapat meningkatkan kualitas peserta didik ataupun dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar adalah kemampuan yang didapat oleh peserta didik setelah dilakukan proses pembelajaran. Menurut Dimiyati dan mujjiono (2006:176) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar yang diperoleh digunakan sebagai pengukur batas kemampuan siswa dan guru dapat mengetahui tercapai tidaknya tujuan dari pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (2004:39) hasil belajar yang dihasilkan siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa (faktor lingkungan). Faktor yang datang dari diri siswa merupakan kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Mendapatkan hasil belajar yang baik seorang guru harus dapat memilih metode yang digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Menurut Sanjaya dalam Jamil Suprihatiningrum (2016:153) Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan yang sudah disusun dalam kegiatan mengajar. Sedangkan Menurut Muslich dalam buku Jamil Suprihatiningrum (2016:154) Metode pembelajaran merupakan sebagai cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri atas pendidikan dan siswa untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pembelajaran tercapai. Metode merupakan suatu alat yang digunakan sebagai alat dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pemilihan metode dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu seorang guru dituntut kreatif dalam memilih metode yang akan digunakan. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode tutor sebaya sebagai peningkatan hasil belajar siswa.

Nana Sudjana (2006:22) secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Hasil belajar kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Penilaian afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Guru lebih cenderung menilai dari ranah kognitif saja. Ranah psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan tindakan individu.

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan faktor yang menentukan prestasi siswa. Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa, salah satunya adalah pemilihan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru cenderung mengajar menggunakan metode ceramah, mencatat, dan menghafal. Metode diatas membuat siswa menjadi bosan, jenuh, dan kurang kreatif dalam memahami konsep, sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal. Upaya meningkatkan hasil belajar senantiasa dicari, diteliti dan diupayakan melalui berbagai komponen yang dilakukan. Guru dalam perkembangan hasil belajar disebut juga fasilitator merupakan salah satu komponen pendidikan yang mempunyai peran sangat strategis dalam proses dan penentuan hasil belajar. Seorang guru tidak hanya dituntut dalam penguasaan materi, namun juga harus pandai dalam pemilihan metode, media, serta peka terhadap masalah-masalah dalam proses pembelajaran.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum yang akan digunakan adalah berpedoman dengan kurikulum K13 dan penilaian yang dilakukan sesuai dengan K13. Kurikulum K13 lebih meminta siswa agar lebih aktif pada proses pembelajaran yang berlangsung.

Rendahnya hasil belajar siswa di kelas X IPA 1 SMA N 2 Rengat dapat dilihat dari perolehan nilai kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Kurangnya pengetahuan siswa dan minat siswa dalam pembelajaran seni tari disekolah. Materi yang akan disampaikan di sekolah ini merujuk pada penggunaan kurikulum K13 Berdasarkan silabus pembelajaran seni budaya kelas X sebagai pedoman materi pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran, guru juga menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. Penggunaan silabus dan RPP ini membantu guru dalam proses mengajar agar sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah dirancang oleh guru. Materi yang akan di bahas berdasar kan kompetensi dasar yang ada yaitu: 3.1 Memahami konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan hitungan/ketukan 4.1 Memeragakan gerak tari tradisi berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan hitungan/ketukan. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) adalah 80 Pada mata pelajaran seni budaya kelas X SMA N 2 Rengat yang merujuk pada kurikulum K13 yang mengacu kepada Silabus dan RPP.

Tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa seseorang yang di ungkapkan melalui gerak badan secara ritmis. Tari menurut Soedarsono dalam Fuji Astuti (2016:6) adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak yang indah dan ritmis. Tari memiliki unsur utama yang harus dimiliki yaitu wiraga, wirasa dan wirama. Wiraga adalah gerak yang tercipta dari seluruh anggota tubuh. Wirasa adalah rasa atau penghayatan dalam penyampaian dalam tari. wirama adalah

penyesuaian irama terhadap gerak tari yang menciptakan keselaran antara gerak dan iringan musik.

Tari lenggang patah Sembilan merupakan tari tradisi yang berasal dari serdang, sumatera utara. Gerak tari Lenggang Patah Sembilan mencerminkan kesenian Melayu yang mendayu-dayu. iringan lagu-lagu Melayu, suasana dan aroma Melayu begitu kental dalam tarian ini. Ragam gerakan tari Lenggang Patah Sembilan berjumlah delapan gerakan. Nama Lenggang Patah Sembilan diambil dari pepatah Melayu yang berbunyi: lenggang patah sembilan, semut dipijak tak mati, andan terlenda patah tiga. Pantun ini bermakna bahwa “ketika semut dipijak tidak mati, maka orang yang menginjak (penari) akan bergerak ditempat dengan lemah-gemulai”. Gerakan ini seolah-olah menandakan bahwa kalau dipijak semut tidak akan mati.

Hasil observasi yang dilakukan terdapat beberapa masalah yang diperoleh dalam proses pembelajaran yaitu: rendahnya hasil belajar dalam aspek kognitif karena kurangnya pengetahuan siswa tentang tari Lenggang Patah Sembilan. Berdasarkan tes teori yang dilakukan masih banyaknya siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu 80 , dan dari soal tes yang diberikan yaitu Pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), penerapan (C3), Analisis (C4) masih terdapat kurang mampunya siswa menjawab soal pemahaman (C2), penerapan (C3) dan Analisis (C4) seperti mengkategorikan jenis tari lenggang patah Sembilan dan mengembangkan atau menjabarkan ragam gerak tari lenggang patah Sembilan. Persentase siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM adalah 41,3 % atau

sebanyak 12 orang dari 29 siswa, yang mendapat nilai pas KKM 24 % atau sebanyak 7 orang siswa dari 29 siswa, dan yang memperoleh nilai lebih diatas KKM adalah 34,4 % sebanyak 10 orang siswa.

Pada Penilaian Afektif yang akan dinilai yaitu penilaian sikap siswa dalam proses pembelajaran tari lenggang patah Sembilan dari segi teori maupun praktek. Masalah yang ditemukan pada penilaian afektif adalah kurangnya perhatian siswa dan mengeluarkan argument siswa pada materi tari lenggang patah Sembilan yang disampaikan. Siswa kurang berlatih dalam menerapkan teknik gerak tari yang telah dipelajari. Kurangnya tanggung jawab siswa dalam tugas-tugas yang diberikan guru kepada mereka untuk saling berlatih. kurang efektifnya penggunaan metode pembelajaran, yang membuat siswa bosan dalam proses pembelajaran. Pada penilaian afekti persentase hasil belajar siswa yang mendapat diatas KKM adalah 40%. Dan yang memperoleh nilai diatas KKM adalah 60%.

Penilaian yang dilakukan pada hasil belajar Psikomotorik siswa yaitu wiraga, wirama, dan wirasa. Rendahnya hasil belajar siswa pada aspek psikomotorik dikarenakan kurangnya kemampuan siswa dalam memperagakan dan mengingat susunan ragam gerak tari lenggang patah sembilan. Ketepatan siswa dalam melakukan gerak tari lenggang patah Sembilan dengan tempo musik penggiring. Kurangnya rasa dan penghayatan siswa dalam memperagakan tari lenggang patah Sembilan. Persentase penilaian psikomotorik siswa yang mendapat nilai diatas KKM adalah 65,5 % atau sebanyak 19 orang siswa dari 29

orang siswa. Persentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM adalah 34.5 % atau sebanyak 10 orang siswa dari 29 orang siswa.

Upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam penilaian kognitif, afektif, psikomotorik salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya. Metode tutor sebaya merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok siswa itu sendiri. Menurut Arikunto (2010:11) Metode tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Metode tutor sebaya adalah bagaimana mengoptimalkan kemampuan siswa yang berprestasi dalam satu kelas untuk mengajarkan atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi.

Metode Tutor Sebaya merupakan salah satu metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada saat proses pembelajaran tari lenggang patah sembian. Penggunaan metode tutor sebaya membuat Siswa akan merasa senang dan lebih leluasa untuk bertanya dan berpendapat apabila diberi kesempatan dengan temannya sendiri. Melalui metode tutor sebaya ini siswa yang kurang dari segi kemampuan, dengan penerapan metode tutor sebaya ini dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran tari baik dari segi teori maupun praktek.

Hasil observasi yang dilakukan rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan kurangnya kemampuan siswa dalam menari dan kurang efektifnya penggunaan metode pembelajaran yang membuat siswa bosan dalam proses pembelajaran.

penulis berupaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode tutor sebaya. Pada proses penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus untuk mencapai peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I dilakukan dalam 4 kali pertemuan dan siklus II dilakukan 4 kali pertemuan. pada pertemuan pertama membahas materi seni tari dan sejarah tari lenggang patah Sembilan, dan pada pertemuan kedua dan ketiga siswa mempraktekkan gerak tari lenggang patah Sembilan menggunakan hitungan dan musik pertemuan ke empat siswa praktek latihan tari berkelompok dan pengambilan nilai.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mempunyai ide dan memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari di kelas X IPA 1 SMA N 2 Rengat dengan menggunakan metode tutor sebaya. Penggunaan metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa karena rendahnya hasil belajar kognitif siswa pada indikator soal pemahaman (C2), penerapan (C3) dan Analisis (C4). Hasil belajar Afektif yang mana kurang disiplinnya siswa dalam memperagakan dan menerapkan teknik gerak tari lenggang patah Sembilan dan pada penilaian psikomotirik kurangnya

kemampuan siswa dalam memperagakan gerak dan susunan ragam gerak tari lenggang patah Sembilan.

2. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari lenggang patah Sembilan dan masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM yang yaitu 80. persentase siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM adalah 41,3 %, yang mendapat nilai pas KKM 24 %, dan yang memperoleh nilai lebih diatas KKM adalah 34,4 %. Pada penilaian afekti persentase hasil belajar siswa yang mendapat diatas KKM adalah 40%. Dan yang memperoleh nilai diatas KKM adalah 60%. Persentase penilaian psikomotorik siswa yang mendapat nilai diatas KKM adalah 65,5 %. Persentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM adalah 34.5 %.
3. Guru menggunakan metode demostrasi dan menggunakan media audio visual. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan materi yang disampaikan guru dan Penerapan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif, dan membuat siswa cepat merasa bosan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya (Tari Lenggang Patah Sembilan) Melalui Metode Tutor Sebaya Di Kelas X IPA 1 SMA N 2 Rengat Indragiri Hulu T.A 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan Masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu : Bagaimanakan Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya (Tari Lenggang Patah Sembilan) Melalui Metode Tutor Sebaya Dikelas X IPA 1 SMA N 2 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu T.A 2017/2018.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran seni budaya (tari Lenggang Patah Sembilan) melalui metode Tutor Sebaya di kelas X ipa 1 SMA N 2 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu T.A 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai bberikut :

1) Bagi siswa

Dapat membantu siswa memahami ragam tari daerah setempat, dan meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa.

2) Bagi guru

menjadi masukan dan dapat meningkatkan penggunaan metode dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat

3) Bagi kepala sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa untuk meningkatkan indeks prestasi sekolah

4) Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman dalam mengajar dan meningkatkan penggunaan metode pembelajaran dalam proses mengajar.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau